

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KUALITAS PELAYANAN ANTENATAL PADA MASA PANDEMI COVID 19 SESUAI KEPMENKES NO 320 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR PROFESI BIDAN

Diah Winatasari¹, Retnaning Muji Lestari²

^{1,2}STIKES Ar Rum

Email: diahwinatasari0102@gmail.com

Abstrak

Munculnya wabah virus COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa dalam dunia kesehatan termasuk dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC). Pelayanan antenatal perlu memperhatikan standar 10T. Pelayanan antenatal bidan yang dituntut untuk berkualitas, berkesinambungan dan berbasis bukti akan sangat dipengaruhi oleh situasi pandemi covid-19 dan sesuai dengan Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kualitas Pelayanan Antenatal Pada Masa Pandemi Covid 19 Sesuai Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan. Metode Penelitian kuantitatif, desain analitik korelasional. Metode pendekatan menggunakan cross sectional Populasi dalam penelitian ini adalah bidan pemilik PMB di Kota Salatiga sejumlah 106. Teknik sampling total sampling. Analisis bivariat dengan chi square. Hasil penelitian tingkat pengetahuan mayoritas baik yaitu 69,8%. Ada hubungan pengetahuan dengan kualitas pelayanan antenatal pada masa pandemi covid-19 sesuai dengan Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan, p value $0,021 < 0,05$ dan OR 3,75. Simpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan kualitas pelayanan antenatal pada masa pandemi covid-19 sesuai dengan Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan.

Kata kunci: pengetahuan, kualitas pelayanan antenatal, covid-19, kepmenkes no 320 tahun 2020 tentang standar profesi bidan

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND QUALITY OF ANTENATAL SERVICES DURING THE COVID-19 PANDEMIC ACCORDING TO LAW 4 OF 2019 CONCERNING MIDWIFERY

Abstract

The emergence of the COVID-19 virus outbreak has had an extraordinary impact on the world of health, including in providing Antenatal Care (ANC) services. Antenatal care needs to pay attention to the 10T standard. Midwives' antenatal services are required to be quality, sustainable and evidence-based will be greatly influenced by the Covid-19 pandemic situation and in accordance with Kepmenkes No 320 of 2020 concerning Midwife Professional Standards. The purpose of this study was to find out the relationship between knowledge and the quality of antenatal care during the Covid 19 pandemic according to Minister of Health Decree No 320 of 2020 concerning Midwife Professional Standards. Quantitative Research Methods, correlational analytic design. The approach method used is cross sectional. The population in this study were 106 midwives who owned PMB in the city of Salatiga. The sampling technique was total sampling. Bivariate analysis with chi square. The results of the study showed that the majority knowledge level was good, namely 69.8%. There is a relationship between knowledge and the quality of antenatal care during the Covid-19 pandemic according to Kepmenkes No 320 of 2020 concerning Midwife Professional Standards, p value $0.021 < 0.05$ and OR 3.75. Conclusion: There is a relationship between knowledge and the quality of antenatal care during the Covid-19 pandemic according to Kepmenkes No 320 of 2020 concerning Midwife Professional Standards.

Keywords: knowledge, quality of antenatal services, covid-19, kepmenkes no 320 of 2020 concerning midwife professional standards

Pendahuluan

Severe Acute Respiratory Syndrome Related Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau juga dikenal sebagai *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang berpenampilan seperti mahkota atau dalam bahasa latin Corona tahun 2019.¹ Virus ini diidentifikasi pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada Desember 2019.² COVID-19 merupakan virus RNA untai tunggal, terbungkus lipid dan ditemukan pada mamalia dan unggas. Penularannya melalui aerosol yaitu tetesan pernapasan yang sangat kecil sehingga dapat menempel di udara selama berjam-jam dan dalam jarak jauh. *Centers for Disease Control (CDC)* menyatakan waktu inkubasi umumnya bisa dalam 3-7 hari dan hingga 2 minggu sebagai waktu terlama dari infeksi. Manusia yang terpapar virus ini akan mengalami demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$ dan Infeksi

Saluran Pernapasan Atas (ISPA), tetapi pada seseorang yang memiliki penyakit penyerta dapat menimbulkan gejala yang lebih parah hingga kematian.³ COVID-19 dengan cepat menyebar di beberapa negara sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization (WHO)* menyatakan wabah tersebut sebagai darurat kesehatan global.⁴

Munculnya wabah virus COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa dalam dunia kesehatan. Sebagian atau seluruh pelayanan kesehatan di berbagai negara terganggu karena adanya perubahan prioritas dan penyesuaian dengan kondisi pandemi.⁵ Pada saat prioritas berubah dengan cepat dan kesadaran akan resiko meningkat serta situasi krisis yang luar biasa, bidan harus tetap fokus memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan bukti dan menghindari kesalahan. Dengan membuat keputusan yang cepat tanpa bukti keefektifan dapat

menyebabkan konsekuensi yang tidak terduga yang dapat sangat membahayakan kualitas pelayanan. Peningkatan dampak tidak langsung pandemi COVID-19 pada kesehatan ibu dan bayi baru lahir di India, Indonesia, Nigeria, dan Pakistan sampai 31% bila gangguan layanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tidak tertangani dengan efektif.⁶

Sementara itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mengeluarkan kebijakan-kebijakan sebagai bentuk tindak lanjut dari anjuran WHO terkait strategi penguatan sistem kesehatan, salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah terbitnya pedoman pelayanan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di era pandemi COVID-19. Diantara rekomendasi utama bagi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) antara lain: tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19, jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan, menggunakan level APD yang sesuai, jika ada tindakan membuka mulut atau yang menimbulkan *aerosol* menggunakan masker N95, membatasi kunjungan dengan melakukan pelayanan kehamilan secara virtual dan pembatasan pendamping saat.⁷

Bidan juga mengalami beberapa hambatan dalam memberikan pelayanan pada masa pandemi yaitu, kesulitan dalam pemenuhan Alat Pelindung Diri (APD), bahan pencegahan infeksi sulit didapat dan mahal, kesadaran pasien untuk perlindungan diri dengan menggunakan masker dan mencuci tangan masih kurang, rasa khawatir bidan ketika terdapat pasien terdampak COVID-19 dan tidak jujur, alat *screening rapid test* terbatas. Namun demikian dalam kondisi pandemi COVID-19 ini bidan tetap dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal berdasarkan bukti, aman, efektif dan penuh empati bagi pasien dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan COVID-19 atau protokol kesehatan. Maka pelayanan *antenatal* di masa pandemi perlu menjadi perhatian untuk menghindari terjadinya

peningkatan morbiditas dan mortalitas pada ibu.⁸

Bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada dasarnya harus sesuai dengan Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan dimana wewenang bidan dalam kehamilan adalah Perubahan anatomi fisiologi pada ibu hamil, Adaptasi pada ibu hamil, Diagnosis kehamilan, Pemantauan kehamilan, Asuhan kebidanan pada masa hamil, Deteksi dini komplikasi dan penyulit pada masa kehamilan, Tatalaksana awal kegawatdaruratan masa hamil dan rujukan.⁹

Bidan memberikan Asuhan Kebidanan pada masa kehamilan normal dengan pelaksanaan antenatal sangat penting untuk dilakukan oleh para ibu hamil. Pelayanan antenatal perlu juga diperhatikan dan diawasi ketepatan pelayanan yang dilakukan oleh para bidan pelaksana *Antenatal Care* (ANC). Pelayanan antenatal yang sesuai standar 10T sesuai dengan modul *midwifery update* serta pedoman pelayanan antenatal terpadu edisi kedua Kemenkes RI tahun 2012. Pelayanan 10T yang tercantum dalam standar meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan atas (Lila), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana, pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), dan tatalaksana kasus.⁹

Pentingnya pemeriksaan kehamilan ini karena berguna dalam mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, memonitor kesehatan ibu dan janin supaya persalinannya aman, agar tercapainya kesehatan bayi yang optimal, mendeteksi dan mengatasi dini

komplikasi dan penyakit kehamilan yang mungkin dapat muncul seperti (Hipertensi dalam kehamilan, Diabetes dalam kehamilan, Anemia, Janin dengan berat badan rendah, Kehamilan anggur, Plasenta previa dll).¹⁰

Seorang bidan harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki motivasi yang tinggi, dituntut untuk menggunakan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga dengan demikian dapat memberikan dampak yang positif sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Namun, pelaksanaan pelayanan antenatal menemui sejumlah hambatan, yang disebabkan kurang pengetahuan dan sikap bidan tentang pelayanan antenatal terutama saat pandemi COVID-19. Secara teoritis, tindakan yang diberikan oleh petugas kesehatan (bidan) pada saat pemeriksaan kehamilan akan sangat banyak berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya karena dipemeriksaan yang lengkap akan mudah mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin terjadi pada saat kehamilan atau menjelang kelahiran.⁶

Hasil data kunjungan ibu hamil selama pandemi covid 19 menurut Dinas Kesehatan Kota Salatiga sebelum pandemi mengalami penurunan (20%). Kunjungan sebelum pandemi covid 19 bisa mencapai 100% dan mengalami penurunan menjadi 80% selama pandemi covid 19. Hasil wawancara dengan bidan di salah satu PMB, diketahui bahwa penurunan kunjungan disebabkan karena kekhawatiran bidan terhadap penularan virus corona, kekhawatiran bidan ini juga berdampak pada pelayanan antenatal.

Pelayanan antenatal bidan yang dituntut untuk berkualitas, berkesinambungan dan berbasis bukti akan sangat dipengaruhi oleh situasi pandemi covid-19 yang akan menjadi pertimbangan pribadi bidan dalam memberikan pelayanan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kualitas Pelayanan Antenatal Pada Masa Pandemi Covid 19 Sesuai Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *kuantitatif*, desain penelitian ini menggunakan *analitik korelasional* Metode pendekatan menggunakan *cross sectional*.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah bidan pemilik PMB di Kota Salatiga yang melayani ANC sejumlah 106. Teknik sampel adalah total sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk variable pengetahuan, kuesioner diisi langsung oleh bidan. Sedangkan kualitas pelayanan ANC dilakukan observasi oleh peneliti menggunakan checklist. Analisis data dengan *chi square*.

Hasil

Distribusi frekuensi karakteristik responden pada penelitian ini meliputi tingkat pendidikan bidan, dan lama praktek bidan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Bidan, dan Lama Praktek Bidan

Variabel	Kategori	f	%
Tingkat pendidikan bidan	D3 kebidanan	75	70,8
	D4/S1 profesi bidan	31	29,2
Lama praktek	Kurang dari 5 tahun	24	22,6
	Lebih dari 5 tahun	82	77,4
Total (N)		106	100,0

Pada tabel 1. Distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan bidan dari hasil penelitian terhadap responden yang memiliki pendidikan D3 Kebidanan yaitu 75 responden (70,8%), Sisanya D4/S1 bidan yaitu 31 responden (29,2%) . Lama praktek sebagian besar lebih dari 5 tahun yaitu 82 responden (77,4%), sisanya responden praktek kurang dari 5 tahun yaitu 24 responden (22,4%). Data zona covid-19

sebagian dalam kategori hijau yaitu 46 responden (43,4%).

Distribusi frekuensi pengetahuan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan tentang Pelayanan Antenatal Care pada Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	32	30,2
	Baik	74	69,8
Total (N)		106	100,0

Pada tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan mayoritas baik yaitu 74 (69,8%), dan sisanya memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yaitu 32 responden (30,2%).

Distribusi frekuensi pengetahuan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas pelayanan Antenatal Care pada Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Kategori	f	%
Kualitas pelayanan	Tidak sesuai	18	17,0
	Sesuai	88	83,0
Total (N)		106	100,0

Pada tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kualitas pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 mayoritas sesuai yaitu 88 (83,0%), dan sisanya memiliki Kualitas pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 tidak sesuai yaitu 18 responden (17,0%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kualitas Pelayanan Antenatal pada Masa Pandemi Covid 19 Sesuai Kepmenkes No 320 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan

Penge- tahuan	Pelayanan ANC		Pelayan- an ANC		p-value	OR	95% CL OR	
	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai			Lower	Upper
Cukup	10	31,2	22	68,8	0,021	3,750^	1,316	10,68
Baik	8	10,8	66	89,2				

Responden dengan pengetahuan cukup mayoritas melakukan pelayanan ANC sesuai yaitu 22 responden (68,8%), responden dengan pengetahuan baik mayoritas melakukan pelayanan ANC sesuai yaitu 66 (89,2%). Hasil analisis diperoleh p value $0,021 < 0,05$ dan OR 3,75, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kualitas Pelayanan Antenatal Pada Masa Pandemi Covid 19 Sesuai Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan, responden dengan pengetahuan cukup beresiko 3,75 kali lebih besar memberikan pelayanan ANC tidak sesuai dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Pembahasan

Kualitas pelayanan Antenatal Care pada Masa Pandemi Covid-19 di PMB Kota Salatiga mayoritas sesuai. Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan.¹² Ada 6 alasan penting untuk mendapatkan asuhan antenatal, yakni: (1) Membangun rasa saling percaya antara klien dan petugas kesehatan; (2) Mengupayakan terwujudnya kondisi terbaik terbaik bagi ibu dan bayi yang dikandungnya; (3)

memperoleh informasi dasar tentang kesehatan ibu dan kehamilannya; (4) Mengidentifikasi dan menata laksana kehamilan resiko tinggi; (5) Memberikan pendidikan kesehatan yang diperlukan dalam menjaga kualitas kehamilan dan merawat bayi; (6) Menghindarkan gangguan kesehatan selama kehamilan yang akan membahayakan.

Keselamatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Singh, Anil K *et al.*, 2021 yang menunjukkan Penurunan cakupan di semua intervensi kesehatan ibu dan anak diamati dalam penelitian ini. Ada penurunan keseluruhan sebesar 2,26% dalam jumlah persalinan institusional. Pelayanan antenatal care adalah yang paling terdampak dengan penurunan 22,91%. Layanan imunisasi juga menurun drastis lebih dari 20%.¹³

Responden berdasarkan pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan bidan tentang standar pelayanan *antenatal* diketahui dengan menyebutkan tentang pengertian ANC, standar ANC dan Pelaksanaan ANC saat pandemi covid-19. Seluruh ibu hamil memiliki risiko mendapatkan komplikasi yang mengancam jiwanya, sekitar 15 persen menurut *World Health Organization (WHO)*. Oleh sebab itu, setiap ibu hamil membutuhkan minimal empat kali kunjungan selama periode kehamilannya. Standar waktu kunjungan pemeriksaan kehamilan tersebut ditetapkan agar dapat menjamin mutu pelayanan dan perlindungan kepada ibu hamil, melalui deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Pengetahuan bidan harus terus meningkat sesuai dengan perkembangan jaman Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan antara lain dengan mengadakan pelatihan teknis pelayanan antenatal sesuai standar, puskesmas dan bidan koordinator secara rutin melakukan evaluasi kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dapat mengubah cara pandang seseorang yang akhirnya menguatkan

kepercayaan seseorang tentang suatu hal. Kepercayaan yang telah dimiliki akan menimbulkan suatu respon yang berbentuk perilaku.¹⁴

Pengetahuan yang dimiliki bidan akan sangat mendukung pelaksanaan ANC pada masa pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu melalui proses melihat atau mendengar kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar mengajar dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Seseorang dalam mengetahui tentang suatu hal akan terbentuk kesadaran, menaruh perhatian, mempertimbangkan baik buruknya tindakan, kemudian mencoba perilaku baru. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih sempurna daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.¹⁵

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan penelitian sebelum oleh Tazkiah, Fakhriyah, Wardhina dan Faulina tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan bidan tentang pencegahan penularan Covid-19 pada pelayanan KIA ($p = 0,458$) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan bidan tentang pencegahan penularan Covid-19 pada pelayanan KIA ($p = 1,000$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan bidan tentang pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kalimantan Selatan.¹⁶

Simpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan mayoritas baik yaitu 74 (69,8%), dan sisanya memiliki pengetahuan yaitu 32 responden (30,2%).
2. Kualitas pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 mayoritas sesuai yaitu 88 (83,0%),

3. Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kualitas Pelayanan Antenatal Pada Masa Pandemi Covid 19 Sesuai Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan p value $0,021 < 0,05$ dan OR 3,75

Daftar Pustaka

1. Ahmed, Syed Faraz, Ahmed A. Quadeer, and Matthew R. McKay. Preliminary Identification of Potential Vaccine Targets for the COVID-19 Coronavirus (SARS-CoV-2) Based on SARS-CoV Immunological Studies. *Viruses*. 2020;12(3):254. doi: 10.3390/v12030254
2. Dotters-Katz, Sarah K., and Brenna L. Hughes. Considerations for Obstetric Care during the COVID-19 Pandemic. *American Journal of Perinatology*. 2020;37(8):773–79. doi: 10.1055/s-0040-1710051.
3. CDC, Coronavirus disease 2019 (COVID-19) How To Protect Yourself. 2020. Diakses pada: <https://www.cdc.gov>
4. WHO. Transmisi SARS-CoV-2 : Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi. Pernyataan Keilmuan. 2020. Diakses pada : <https://www.who.int>.
5. Węgrzynowska, Maria, Antonina Doroszewska, Magdalena Witkiewicz, and Barbara Baranowska. Polish Maternity Services in Times of Crisis: In Search of Quality Care for Pregnant Women and Their Babies. *Health Care for Women International*. 2020;0(0):1–14. doi: 10.1080/07399332.2020.1830096.
6. Nurjasm, Emi. Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19. 2020. Diakses pada: <https://www.ibi.or.id>.
7. Ikatan Bidan Indonesia. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. 2020. Diakses pada: <https://www.ibi.or.id>.
8. Ikatan Bidan Indonesia. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. 2020. Diakses pada: <https://www.ibi.or.id>.
9. Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan.
10. Alamsyah. Analisis: Peran Masyarakat Penting dalam Aturan Atasi Covid-19. 2020. [Republika.co.id](https://republika.co.id).
11. Notoatmodjo, S. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
12. Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono. 2016.
13. Singh, Anil K.; Jain, Pankaj K.; Singh, Naresh P.; Kumar, Sandip; Bajpai, Prashant K.; Singh, Soni; Jha, Mohan. Impact of COVID-19 pandemic on maternal and child health services in Uttar Pradesh, India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. 2021;10(1):509-513. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc_1550_20.
14. Dewi dan Wawan. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika. 2014.
15. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
16. Fakhriyah, Faulina, D., Tazkiah, M., & Wardhina, F. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Bidan terhadap Pencegahan Penularan Covid 19 pada Pelayanan KIA di Kalimantan Selatan. 2020. Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) (pp. 1-6). Banjarbaru: Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI.